



Analisis Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun

Nur Afni Lbs¹, Rizal Saepulloh Herawan²

STITT Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: : Nurafni5277@gmail.com rizalsaepullohherawan0@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the improvement of students' Qur'an memorization at Maktab Ibnu Khaldun School. The aspects examined include the teacher's role in arranging memorization and revision schedules, parent-teacher collaboration, memorization methods, and student motivation. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation and documentation. The results indicate that structured scheduling, effective collaboration, appropriate memorization methods, and student motivation play an important role in improving the quality and consistency of students' Qur'an memorization.

Keywords: *Qur'an memorization, teacher's role, parent-teacher collaboration, memorization methods, student motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun. Aspek yang dikaji meliputi peran guru dalam penyusunan jadwal hafalan dan murojaah, kerja sama antara orang tua dan guru, metode hafalan, serta motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal yang terstruktur, kerja sama orang tua dan guru, penerapan metode hafalan yang sesuai, serta motivasi siswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: *hafalan Al-Qur'an, peran guru, kerja sama orang tua, metode hafalan, motivasi siswa.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk keimanan, akhlak, serta cara pandang seorang muslim terhadap kehidupan. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sejak pertama kali diturunkan hingga sekarang melalui tradisi yang terus dilestarikan, yaitu membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz) tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, serta meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional (Aisah et al., 2023; Sulastri et al., 2024; Kalimatusyaro, 2023). Oleh sebab

itu, banyak lembaga pendidikan Islam menjadikan program tahfidz sebagai bagian penting dalam sistem pembelajaran, termasuk pada tingkat sekolah maktab yang menekankan pendidikan dasar keislaman (Haris et al., 2024; Azzaky et al., 2024).

Dalam praktiknya, keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah peran guru sebagai pembimbing sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyusun jadwal hafalan dan murojaah (pengulangan hafalan) yang terstruktur dan sistematis. Jadwal yang dirancang dengan baik akan membantu siswa menjaga konsistensi, mengurangi kemungkinan lupa, serta meningkatkan kualitas hafalan (Hidayat et al., 2023; Sari & Anwar, 2022; Lubis et al., 2024). Selain itu, guru juga berperan dalam menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan masing-masing siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tidak membebani peserta didik (Rahman et al., 2021; Fauzi & Karim, 2023). Dengan demikian, peran guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan program tahfidz di lembaga pendidikan.

Selain itu, dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua, juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan kesinambungan proses belajar antara sekolah dan rumah (Pratama et al., 2023; Huda & Lestari, 2022). Orang tua berperan sebagai pendamping anak dalam melakukan murojaah di rumah, sehingga hafalan yang diperoleh di sekolah dapat diperkuat dan dipertahankan (Nasution et al., 2024; Amalia & Rahman, 2021). Pendampingan tersebut juga membantu membentuk kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan kedisiplinan anak. Tanpa adanya keterlibatan aktif dari orang tua, proses menghafal yang dilakukan di sekolah berisiko tidak berjalan secara maksimal (Fadillah & Karim, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa.

Di samping itu, metode hafalan yang diterapkan juga menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses tahfidz. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat mempermudah siswa dalam menghafal serta menjaga kualitas hafalan yang dimiliki (Nugraha et al., 2023; Fitriani & Hasanah, 2022; Yusuf et al., 2024). Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, maka metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan usia peserta didik. Metode yang monoton cenderung menimbulkan kejenuhan, sedangkan metode yang inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa (Rahmawati et al., 2021; Siregar & Nasution, 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menarik.

Selain faktor eksternal, faktor internal dalam diri siswa juga memiliki peranan yang tidak kalah penting, yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi semangat, ketekunan, serta konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik), seperti keinginan untuk menjadi seorang hafidz, maupun dari luar (ekstrinsik), seperti dukungan dari guru

dan orang tua. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan selama proses menghafal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menjadi kendala dalam mencapai target hafalan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam memberikan dorongan, perhatian, serta apresiasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti program tahfidz.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu peran guru dalam menyusun jadwal hafalan dan murojaah, kerja sama antara orang tua dan guru, metode hafalan yang digunakan, serta motivasi siswa. Setiap faktor memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji aspek-aspek tersebut secara komprehensif, khususnya di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program tahfidz yang lebih efektif dan berkualitas di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap serta menggambarkan secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, tanpa melibatkan pengujian hipotesis atau perhitungan statistik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, baik dari segi proses, pelaku, maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara lebih mendalam dan kontekstual sebagaimana yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun dengan fokus utama pada aktivitas hafalan (tahfidz) dan murojaah Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa. Subjek dalam penelitian ini tidak terbatas pada individu tertentu, melainkan lebih diarahkan pada keseluruhan proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung di sekolah tersebut. Adapun aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi peran guru dalam menyusun jadwal hafalan dan murojaah, penerapan metode hafalan yang digunakan dalam proses pembelajaran, bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz, serta tingkat motivasi siswa dalam mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada dinamika proses pembelajaran yang terjadi secara nyata di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi terhadap proses pelaksanaan hafalan dan murojaah Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung

bagaimana peran guru dalam mengelola kegiatan hafalan, bagaimana metode hafalan diterapkan, serta bagaimana respons dan tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti jadwal hafalan dan murojaah, catatan perkembangan hafalan siswa, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat terhadap data hasil observasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris secara langsung terkait pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya. Adapun dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dalam bentuk arsip, catatan, dan dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara, sehingga seluruh data yang dianalisis bersumber dari hasil pengamatan langsung serta kajian terhadap dokumen yang tersedia. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang tidak berkaitan dapat disisihkan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan fokus kajian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu dengan mengidentifikasi keterkaitan antar aspek yang diteliti serta menemukan pola-pola yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang berasal dari dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, akurat, dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun, serta dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program tahfidz yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Menyusun Jadwal Hafalan dan Murojaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa melalui penyusunan jadwal hafalan dan murojaah yang terstruktur. Di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun, jadwal hafalan disusun secara sistematis dengan pembagian waktu antara ziyadah (penambahan hafalan baru) dan murojaah (pengulangan hafalan). Jadwal tersebut membantu

siswa dalam menjaga konsistensi hafalan serta membiasakan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara teoritis, penyusunan jadwal hafalan yang terencana dan sistematis memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengelola waktu belajar secara efektif serta menjaga kualitas hafalan yang dimiliki. Jadwal yang tersusun dengan baik memungkinkan siswa untuk menyeimbangkan antara penambahan hafalan baru dan kegiatan murojaah, sehingga hafalan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan tidak mudah dilupakan. Selain itu, keteraturan dalam jadwal juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan konsisten, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Sa'dullah, 2012).

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pengelola pembelajaran tahfidz, khususnya dalam mengatur ritme hafalan agar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam menjalani proses hafalan secara bertahap dan terarah. Dengan adanya bimbingan dalam penyusunan jadwal hafalan dan murojaah, siswa memiliki panduan yang jelas dalam mencapai target hafalan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur, berkelanjutan, dan efektif (Hidayat, 2015).

Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru berkontribusi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Bentuk kerja sama tersebut terlihat dari adanya komunikasi terkait perkembangan hafalan siswa serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi murojaah di rumah. Dukungan orang tua membantu siswa untuk mengulang hafalan di luar jam sekolah sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga.

Dalam perspektif pendidikan, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Keluarga, khususnya orang tua, berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan dasar pembiasaan, kedisiplinan, serta motivasi dalam kegiatan belajar. Dukungan yang diberikan orang tua, seperti pendampingan dalam murojaah, pengawasan waktu belajar, serta pemberian dorongan dan perhatian, dapat membantu anak lebih konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat menyebabkan proses belajar anak menjadi tidak terarah dan kurang optimal (Mahmud, 2011).

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa adanya kesinambungan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan pendampingan di rumah merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa. Sinergi antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga mendapatkan penguatan di rumah. Dengan adanya kerja sama yang baik tersebut, proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih efektif, berkelanjutan, dan menghasilkan hafalan yang lebih kuat serta berkualitas.

Metode Hafalan yang Diterapkan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, metode hafalan yang diterapkan di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun bersifat beragam dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing siswa. Penerapan metode ini mencakup pengulangan ayat secara bertahap untuk memperkuat daya ingat, setoran hafalan yang dilakukan secara rutin guna memantau perkembangan siswa, serta kegiatan murojaah harian yang berfungsi menjaga kestabilan dan kualitas hafalan. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dari guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak monoton, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mempertahankan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif ini, siswa juga cenderung lebih termotivasi dan tidak mudah merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan tahfidz, sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an. Motivasi intrinsik terlihat dari semangat dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan hafalan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul melalui apresiasi dan dorongan dari guru serta dukungan orang tua.

Menurut Suryabrata (2014), motivasi merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, motivasi berperan dalam menjaga keistimahan dan ketekunan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang baik cenderung lebih konsisten dalam menghafal dan murojaah, sehingga capaian hafalannya lebih optimal.

Pembahasan Umum

Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi beberapa aspek yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Aspek-aspek tersebut meliputi peran guru dalam merancang dan mengelola jadwal hafalan serta murojaah, kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua, metode hafalan yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa. Keempat aspek ini membentuk suatu sistem yang saling terhubung, di mana keberhasilan salah satu aspek akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan kualitas aspek lainnya.

Peran guru, misalnya, tidak hanya terbatas pada penyusunan jadwal yang terstruktur, tetapi juga berkaitan erat dengan pemilihan metode hafalan yang tepat serta upaya dalam membangun motivasi siswa. Di sisi lain, dukungan orang tua turut memperkuat efektivitas program yang telah dirancang oleh guru, khususnya dalam menjaga konsistensi murojaah siswa di rumah. Metode hafalan yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa juga berkontribusi dalam meningkatkan minat dan kemudahan dalam menghafal, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa. Sementara itu, motivasi siswa menjadi faktor pendorong

utama yang menentukan sejauh mana siswa mampu bertahan, konsisten, dan berkembang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus berjalan secara sinergis dan berkesinambungan. Apabila salah satu aspek tidak berjalan secara optimal, maka akan berpengaruh terhadap efektivitas aspek lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan keseimbangan dan keterpaduan antara peran guru, keterlibatan orang tua, penerapan metode hafalan, serta penguatan motivasi siswa. Pendekatan yang holistik ini diharapkan mampu menghasilkan peningkatan hafalan yang lebih maksimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan. Peran guru dalam menyusun jadwal hafalan dan murojaah yang terstruktur berkontribusi terhadap konsistensi dan kualitas hafalan siswa. Kerja sama antara orang tua dan guru turut mendukung keberlangsungan murojaah siswa di rumah sehingga hafalan yang telah diperoleh dapat terjaga dengan baik. Selain itu, penerapan metode hafalan yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan efektivitas proses hafalan. Motivasi siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga berperan penting dalam menjaga semangat dan keistimewaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, keempat aspek tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Maktab Ibnu Khaldun. Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan penyusunan jadwal hafalan dan murojaah yang terstruktur serta disesuaikan dengan kemampuan siswa. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif terkait perkembangan hafalan siswa. Ketiga, metode hafalan yang diterapkan perlu terus dikembangkan agar lebih variatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan kenyamanan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Keempat, upaya peningkatan motivasi siswa perlu terus dilakukan melalui pemberian apresiasi, pembinaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum diteliti atau menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif..

DAFTAR RUJUKAN

Aisah, S., Kirom, A., & Saifulah, H. (2023). Character building of discipline and responsibility through the Qur'an tahfidz program. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v2i01.190>

- Amalia, N., & Rahman, A. (2021). Home-based learning support in Quran memorization programs. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.9543>
- Azzaky, W. H., Junaedi, M., & Wahib, A. (2024). The contribution of Islamic religious education in building students' character. *TOFEDU: The Future of Education Journal*. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.248>
- Fadillah, M., & Karim, S. (2023). Family engagement and student discipline in Islamic boarding schools. *Jurnal Tarbiyah*. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.1689>
- Fauzi, I., & Karim, S. (2023). Adaptive learning strategies in tahfidz education: Aligning targets with student capability. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.15234>
- Fitriani, L., & Hasanah, U. (2022). The effectiveness of varied memorization methods in improving students' tahfidz outcomes. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.v19i2.1782>
- Haris, A., Aljauhari, S., & Faisal, F. (2024). Model pembelajaran tahfidz dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. <https://doi.org/10.33084/jhm.v11i1.6686>
- Hidayat, R. (2015). Peran guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135.
- Hidayat, T., Nurhayati, E., & Wahyudi, A. (2023). Teacher strategies in improving students' Quran memorization through structured scheduling and murojaah. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/jpi.v8i1.15678>
- Huda, M., & Lestari, S. (2022). Collaboration between teachers and parents in Islamic education: Strengthening learning continuity. *International Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2210>
- Kalimatusyaro, M. (2023). Implementation of the tahfidz Al-Qur'an program in forming students' character. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*. <https://doi.org/10.37812/zahra.v5i2.1675>
- Lubis, R., Hasanah, U., & Daulay, M. (2024). Effective planning of tahfidz programs in Islamic schools: A teacher-centered perspective. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.2024>
- Mahmud. (2011). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Nasution, A., Siregar, M., & Lubis, H. (2024). The role of parents in improving students' consistency in tahfidz learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.2056>
- Nugraha, D., Prasetyo, A., & Kurniawan, B. (2023). Innovative methods in Quran memorization learning to improve student engagement. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i1.16789>
- Pratama, R., Wijayanti, D., & Fauzan, A. (2023). Parental involvement in supporting students' Quran memorization at home. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i2.17234>
- Rahman, A., Huda, M., & Aziz, A. (2021). Individual differences and teacher roles in Quran memorization learning. *Journal of Islamic Education Research*. <https://doi.org/10.24260/jier.v6i2.2103>

-
- Rahmawati, N., Suyadi, S., & Putra, D. (2021). Student-centered approaches in Quran memorization learning. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.9876>
- Sa'dullah. (2012). 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an. Gema Insani.
- Sari, M., & Anwar, K. (2022). The role of teachers in enhancing students' consistency in Quran memorization. *International Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.2456>
- Siregar, F., & Nasution, A. (2023). Creative teaching strategies in tahfidz learning to reduce student boredom. *Jurnal Tarbiyah*. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.1567>
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of tahfidz Quran programs in shaping elementary students' character. *El-Tarbawi*. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art3>
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, M., Hidayat, R., & Anshori, M. (2024). Learning strategies in tahfidz education: Adapting to students' learning styles. *International Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21274/ijis.2024.6.1.45-60>